

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP
BERDASARKAN PSAK 16 PADA PT. PLN (PERSERO)
DISTRIBUSI JAWA TIMUR**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Pendidikan Program Diploma III
Jurusan Akuntansi



Oleh :

RAFYAN MALAE

NIM : 2013411018

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama : Rafyan Malae
Tempat, Tanggal Lahir : Paguyaman, 11 November 1994
NIM : 2013411018
Program Pendidikan : Diploma III
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap
Berdasarkan PSAK 16 pada PT. PLN (Persero)
Distribusi Jawa Timur

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Ketua Program Diploma

25 Maret 2016



Dosen Pembimbing

25 Maret 2016



Drs. Ec. Mochammad Farid, MM Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut terjadi dalam semua sektor industri baik di sektor dagang, sektor manufaktur dan sektor jasa. Semua entitas bisnis berupaya keras untuk meningkatkan kualitas bisnisnya.

Aset tetap merupakan salah satu yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi, oleh karena itu aset tetap ini di atur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16) yang merupakan aturan seluruh proses akuntansi tentang aset tetap, mulai dari pengakuan sampai pengungkapan. PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur mengacu pada PSAK 16 untuk perlakuan akuntansi asset tetapnya. Oleh karena itu penulis memilih judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur**”.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di ambil adalah untuk mengetahui bagaimana Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap berdasarkan PSAK 16 pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

1.3 Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan penulis mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. PLN Distribusi Jawa Timur, Diharapkan dapat menambah informasi dan

referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian lebih lanjut di STIE Perbanas Surabaya serta memberikan masukan dan sumbangsih pemikiran dalam menciptakan penerapan yang lebih baik di PT. PLN Distribusi Jawa Timur.

1.4 Metode Penelitian

Metode pendekatan yang di lakukan untuk penelitian ini adalah dengan penyesuaian ruang lingkup penelitian dan prosedur pengumpulan data.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap

Akuntansi di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur telah menggunakan program *System Application and Products* (SAP) dan aplikasi pengelola aset tetap lainnya dan metode akuntansinya adalah *Accrual Basis*.

4.1.1 Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap pada PLN (persero) distribusi jawa timur telah mengungkapkan aset tetapnya sesuai dengan PSAK No.16 (revisi 2015).

4.1.2 Pengukuran Awal

Aset pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur di ukur berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan yaitu harga beli di tambahkan dengan biaya biaya yang di keluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut.

4.1.3 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Aset tetap yang telah memenuhi kriteria, diakui sebagai aset dan dicatat

sebesar nilai buku dengan metode biaya. Nilai buku yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

4.1.4 Penyusutan

Penyusutan aset tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aset tetap menjadi beban pada satu periode.

4.1.5 Pencatatan Aset Tetap

Pembelian secara tunai di lakukan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur untuk memperoleh aktiva tetap pada tanggal 4 Maret 2014 berupa bangunan dan kelengkapan halaman dengan harga Rp. 10.437.699.471,- Dengan pajak sebesar 10% dan di akui biaya perlehannya sebesar harga beli.

Jurnal tanggal 4 Maret 2014 :

(D) Harga Beli	Rp. 10.437.699.471,-
(D) Pajak PPN (10%)	Rp. 1.043.769.947,-
(K) Kas	Rp. 9.393.929.542

4.1.6 Penyajian Aset Tetap

Aset berwujud yang memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan dan diklasifikasi sebagai aset tetap pada kelompok aset tidak lancar. Beban penyusutan aset tetap pada setiap akhir periode disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari beban usaha. Rugi akibat percepatan aset tetap yang akan dihapus dan beban penyusutan ATTB yang akan direlokasi dan diperbaiki disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari beban lain-lain.

4.1.7 Pengungkapan

Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto dalam PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sama dengan perusahaan BUMN lainnya yaitu memakai nilai wajar sebagai jumlah tercatat brutonya, sedangkan metode penyusutan yang digunakan ialah metode garis lurus dan metode pencatatannya menggunakan *accrual basis*.

4.2 Analisis Perlakuan Aset Tetap

4.2.1 Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan Perusahaan

Perlakuan akuntansi seperti biaya perolehan aset tetap menurut PSAK harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika : Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal dijabarkan kembali menjadi beberapa kategori dalam PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur sebagai berikut : Aset Tetap – Pemilikan Langsung, Aset Tetap – Ex-kontraktor/konsultan, Aset Tetap – Sewa pembiayaan dan lain sebagainya.

4.2.2 Analisis Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAK

Perlakuan akuntansi dalam PSAK 16 sebenarnya sudah sebagian besar diterapkan dalam perusahaan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur contohnya pengakuan aset tetap dalam PSAK terdiri atas dua yaitu : besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; biaya perolehan aset dapat diukur secara andal juga telah di gunakan dalam PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur berdasarkan PSAK Nomor 16, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Akuntansi perusahaan mengenai aset tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- b. Penerapan akuntansi aset tetap di PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku.
- c. Metode penyusutan yang digunakan PT. PLN Pusat adalah metode garis lurus.
- d. Kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran sebaiknya PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur memisah bagian aset tetap dari bagian akuntansi, serta metode penyusutan garis lurus perlu diperhatikan agar tidak ada perubahan tingkat efisiensi operasi dan pemeliharaan yang relatif konstan setiap bulannya. Namun dengan pertimbangan perubahan kebijakan perusahaan dan manajemennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S. Warren, James M. Reeve. et al. 2015. *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dwi Martani. 2016. *Slide PSAK Efektif revisi 2015*, (Online). (<https://staff.blog.ui.ac.id/martani/pendidikan/slide-psak/>).
- Fitri Nurmalita Sari. 2014. “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Utara”. Laporan Kerja Praktek, STIE Perbanas Surabaya.
- Reza Pahlepi. 2011. “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tugas Akhir, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiri, Slamet Sodikin, dan Agus, Riyono Bogat. 2011. *Pengantar Akuntansi 1*. Edisi kedelapan Yogyakarta : UPP STIM YKPN .
- Suwardjono. 2011. *Akuntansi Pengantar 1 “Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem”*. Yogyakarta : BPFE